

**ANALISIS KUALITAS DAYA TARIK DESTINASI
PARIWISATA PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI
SETU BABAKAN
(di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)**

Uuh Sukaesih¹, Miswan²

*^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid, Jl. Prof.Dr. Supomo No. 84 Jakarta
Jl. Soepomo No 84, Tebet, Jakarta Selatan
Email Korespondensi : sukaesihuuuh@gmail.com*

ABSTRAK

Kota Jakarta dengan penduduk asli suku Betawi perlu mendapat perhatian agar kebudayaan penduduk asli tidak tergerus dengan perkembangan era globalisasi. Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan ditargetkan akan menjadi wisata modern pada 2020. Tujuan penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui karakteristik wisatawan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, dan 2) Untuk mengetahui kualitas daya tarik destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang yang mengunjungi Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan. Metode analisis dilakukan dengan analisis deskriptif diukur menggunakan skala interval dari 1 sampai 4, yang selanjutnya dihitung rata-ratanya dan disajikan dalam tabel. Hasil penelitian diperoleh karakteristik wisatawan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta yaitu : paling banyak laki-laki 53 persen , paling banyak (72 persen) berusia kurang dari 35 tahun, paling banyak (46 persen) adalah pelajar/mahasiswa,. Kualitas daya tarik destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan skala penilaian 1 sampai 4, diperoleh nilai rata-rata = 3.31 (katagori baik).

Kata Kunci: Destinasi Pariwisata; Perkampungan Budaya Betawi; Setu Babakan

ABSTRACT

The city of Jakarta with its origin Betawi ethnic groups needs more attention so that its culture won't be abrade from the development of the globalization era. The Setu Babakan Betawi cultural village is targeted to become one of the modern tourisms in 2020. The purpose of this studies are: 1) To determine the characteristics of tourists in the Setu Babakan Betawi Cultural Village, and 2) To determine the quality of the appeal of the Setu Babakan Betawi Cultural Village tourism destinations. The research was conducted by distributing questionnaires to 100 people who have visited the Betawi Cultural Village of Setu Babakan. The method of analysis is carried out by descriptive analysis that is measured using an interval scale from 1 to 4, which later on calculates the average and presented in the table. The results showed that the tourist characteristics of the Betawi Cultural Village Setu Babakan Jakarta were: 53 percent were male, mostly (72 percent) were less than 35 years old, 46 percent were students. The quality of the attraction of the Betawi Cultural Village Setu Babakan tourism from a rate scale of 1 to 4, was obtained an average value of = 3.31 (good category).

Keywords: Tourism Destinations; Betawi Cultural Village; Setu Babakan

PENDAHULUAN

Kota Jakarta dengan penduduk aslinya yaitu suku Betawi sangat kaya akan budayanya perlu mendapat perhatian agar kebudayaan penduduk asli yaitu suku Betawi tidak tergerus dengan perkembangan era globalisasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada Bab V Pasal 26 point 6 mengenai Kewenangan dan Urusan Pemerintah Provinsi yang berbunyi “Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melestarikan dan mengembangkan budaya masyarakat Betawi serta melindungi berbagai budaya masyarakat daerah lain yang ada di daerah Provinsi DKI Jakarta”. Tentunya hal ini mendorong Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengembangkan industri pariwisata di Ibu kota serta melestarikan kebudayaan asli kota Jakarta.

Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan ditargetkan akan menjadi wisata modern pada 2020. Untuk mewujudkannya, maka Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI mulai membangun kawasan seluas 70 hektar di lahan dengan luas total 289 hektar. Sebagai objek wisata yang sedang berkembang Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan merupakan salah satu wisata budaya yang berada di Kota Jakarta telah menarik sejumlah wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan : Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Sunaryo (2013) kerangka pengembangan Destinasi Pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Objek dan Daya Tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang bisa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Keberhasilan suatu destinasi pariwisata dalam menarik kunjungan wisatawan tentunya tidak lepas dari kecermatan pengelola dalam memahami karakter dan ekspektasi pasar yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pengembangan produk dan layanan serta fasilitas pendukung wisata yang terkait di dalamnya.

Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik destinasi pariwisata, baik berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya. Daya tarik destinasi pariwisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya jika memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Maryani dalam Utama (2017:144) beberapa syaratnya adalah sebagai berikut :

a. Daya Tarik Wisata yang Dapat Disaksikan (*what to see*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan wisatawan. Apa yang dapat disaksikan dapat terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi budaya.

b. Aktivitas yang Dapat Dilakukan (*what to do*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa di tempat wisata dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata.

c. Sesuatu yang Dapat Dibeli (*what to buy*)

Menjelaskan bahwa tempat tujuan mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan warga sekitar yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

d. Alat Transportasi (*what to arrived*)

Menjabarkan bagaimana wisatawan mengunjungi sebuah objek wisata, serta kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.

e. Penginapan (*what to stay*)

Wisatawan memerlukan tempat tinggal sementara untuk mereka berlibur. Oleh karena itu, sebuah objek wisata perlu mempersiapkan penginapan bagi wisatawan.

Menurut Middleton dalam Basiya dan Rozak (2012:3), daya tarik wisata tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu :

1. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
2. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attractions*), yang meliputi tempat peninggalan kawasan industry seperti yang ada di Inggris, *Theme Park* di Amerika, Darling Harbour di Australia.
4. Daya tarik wisata budaya (*culture attractions*) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat istiadat, tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
5. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata.

Elemen-elemen daya tarik tempat tujuan wisata merupakan pilihan pengunjung dan yang mendorong bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Daya tarik tempat tujuan wisata ini terdiri dari:

1. Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan khas geografis lainnya dari tempat tujuan wisata.

2. Daya tarik berupa bangunan-bangunan yang meliputi bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, *promenades*, taman dan kebun, *convention center*, arkeologi, *manage visitor attractions generally*, lapangan golf, toko-toko khusus, dan *themed retailareas*.
3. Daya tarik wisata budaya yang meliputi *history and folklore*, *religion and art*, teater, tari-tarian (*dance*) dan *entertainment* lainnya museum dan peristiwa peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*).
4. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari. Produk jasa dikatakan berkualitas atau tidak berkualitas tergantung pada persepsi individu (konsumen) dalam menginterpretasikan jasa yang dibeli atau dikonsumsi.

Tujuan penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui karakteristik wisatawan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, dan 2) Untuk mengetahui kualitas daya tarik destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

METODE PENELITIAN

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti melalui riset lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh wisatawan yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, maka penelitian dilakukan terhadap sampel 100 wisatawan yang mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih orang yang dianggap mewakili populasi dengan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Dalam melakukan penelitian operasional variabel dijadikan panduan dalam melakukan tahap penelitian untuk mempermudah dalam pembuatan kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Daya Tarik Destinasi Pariwisata	A. Daya tarik wisata yang dapat disaksikan (<i>what to see</i>)	1. Bangunan adat rumah khas Betawi 2. Kebersihan Setu Babakan 3. Pagelaran seni tari, seni music dan kebudayaan lainnya
	B. Aktivitas yang dapat dilakukan (<i>what to do</i>)	4. Adanya objek untuk mengabadikan momen wisata dengan berfoto 5. Kehidupan masyarakat Betawi di Sekitar Setu Babakan
	Sesuatu yang dapat dibeli (<i>what to buy</i>)	6. Ketersediaan warung makanan dan minuman yang menjual kuliner khas Betawi 7. Keterjangkauan harga makanan dan minuman 8. Adanya bebek air untuk menikmati suasana 9. Ketersedian Cidera mata khas budaya betawi
	Alat transportasi (<i>what to arrived</i>)	10. Ketersedian transportasi umum untuk memudahkan berkunjung 11. Kondisi jalan menuju Setu Babakan
	Tempat Istirahat dan Penginapan (<i>what to stay</i>)	12. Ketersediaan tempat beristirahat untuk bersantai 13. Ketersedian penginapan untuk wisatawan yang mau menginap

Metode analisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang karakteristik wisatawan yang mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan menghitung jumlah, dan persentase yang selanjutnya disajikan dalam Tabel.
2. Untuk mengetahui pendapat wisatawan mengenai kualitas daya tarik destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penilaian wisatawan mengenai destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan 4 pilihan jawaban yang diberi nilai dari 1(Sangat Tidak Baik) sampai 4 (Sangat Baik), yang selanjutnya dihitung nilai rata-rata dari masing-masing indikator atau masing-masing pernyataan dengan dengan ketentuan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai, Nilai Rata-rata dan Kriteria Mengenai Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Nilai	Daya Tarik	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,55	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik	1,56 - 2,55	Tidak Baik
3	Baik	2,56 - 3,55	Baik
4	Sangat Baik	3,56 - 4,00	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setu Babakan terletak di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, dekat dengan wilayah Depok. Setu Babakan berfungsi sebagai pusat perkampungan Budaya Betawi, suatu area untuk menjaga warisan budaya Jakarta, yaitu budaya asli Betawi. Setu Babakan merupakan danau buatan dengan luas sekitar 32 Hektar, airnya berasal dari Sungai Ciliwung. Saat ini sering digunakan untuk memancing bagi warga sekitarnya. Danau ini juga merupakan tempat untuk rekreasi seperti memancing, main sepeda air (berupa bebek), atau bersepeda mengelilingi tepian setu, juga wisata kuiner.

Karakteristik Wisatawan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan memberikan beberapa pernyataan dalam bentuk kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang sedang atau sudah pernah mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau menghilangkan rasa jenuh dengan kegiatan rutinitas sehari-hari dilakukan oleh laki-laki juga oleh perempuan. Karakteristik pengunjung atau wisatawan yang menjadi responden Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	53	53
Perempuan	47	47
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang atau sebesar 53%, sedangkan sisanya dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang atau sebesar 47% dari total responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam kebutuhan untuk rekreasi atau bersenang-senang untuk menghilangkan rasa penat dengan aktifitas atau rutinitas kegiatan sehari-hari. Objek wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah objek wisata yang dapat dinikmati oleh laki-laki maupun perempuan.

Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia dapat mencerminkan kondisi fisik seseorang dan dapat menentukan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Identitas responden berdasarkan usia yang menjadi objek penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu yang berusia < 20 tahun, 20 – 35 tahun, 36 – 50 tahun dan > 50 tahun. Adapun jumlah dari masing-masing responden dalam kelompok usia sebagai berikut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persen
< 20	9	9
20 – 35	63	63
36 – 50	18	18
> 50	10	10
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data Kuesioner

Pada Tabel 4 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia didapat presentase tertinggi yaitu wisatawan yang berusia 20 tahun sampai 35 tahun dengan jumlah sebanyak 63 orang atau sebesar 63% dari total responden. Selanjutnya, diikuti kategori responden dengan usia 36 tahun sampai 50 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 18% dari total responden, dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 10%. Umumnya yang berusia lebih dari 50 tahun datang ke Setu Babakan bersama keluarga yaitu ikut anak-anaknya.

Dari data di atas dapat diketahui pada kategori usia terhadap kriteria pemilihan suatu objek wisata pada kategori usia 20 tahun sampai 35 tahun yang paling banyak. Namun, kategori usia tidak berpengaruh terhadap pemilihan objek wisata, karena objek wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan umur sesuai dengan kemampuan fisik dan dapat mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pengelola objek wisata.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Salah satu tujuan dari berwisata adalah untuk bersenang-senang atau untuk menghilangkan rasa jenuh atau rasa penat dari aktivitas pekerjaan. Setelah berwisata diharapkan merasa segar sehingga semangat kerja meningkat kembali.

Identitas responden berdasarkan karakteristik pekerjaan ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok, yaitu pelajar/mahasiswa, karyawan swasta/pegawai negeri, wiraswasta, pensiunan, Ibu rumah tangga. Adapun jumlah dari masing-masing responden dalam kriteria pekerjaan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persen
Pelajar/Mahasiswa	46	46
Karyawan swasta/Pegawai negeri	25	25
Wiraswasta	9	9
Pensiunan	4	4
Ibu rumah tangga	16	16
Total	100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Pelajar atau Mahasiswa yaitu sebanyak 46%, Karyawan Swasta atau Pegawai Negeri 25%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa peminat yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ini berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa, dibandingkan yang lainnya. Hal ini sangat wajar, karena Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah objek wisata yang memiliki nilai edukasi bagi pelajar/mahasiswa dan Perkampungan Budaya Setu Babakan sebuah objek wisata yang tidak memerlukan biaya besar untuk berwisata di destinasi ini dan dinilai sangat cocok bagi kalangan pelajar/mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap. Namun, wisatawan dengan kriteria pekerjaan sebagai karyawan swasta atau pegawai negeri, pensiunan, maupun Ibu rumah tangga, dapat berkunjung ke objek wisata Perkampungan Budaya Betawi, karena pekerjaan tidak mempengaruhi objek wisata yang ingin dikunjungi, karena pada dasarnya berwisata didasari oleh keinginan dan kemampuan.

Analisis Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Daya tarik destinasi pariwisata, dapat berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya. Daya tarik destinasi pariwisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya jika memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Daya tarik objek wisata menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk berkunjung, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 dimensi yaitu: 1). Daya tarik wisata yang dapat disaksikan (*what to see*), 2) Aktivitas yang dapat dilakukan (*what to do*), 3) Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), 4) Alat transportasi (*what to arrived*), 5) Tempat istirahat dan penginapan (*what to stay*).

Daya Tarik Wisata Yang Dapat Disaksikan (*what to see*)

Suatu objek wisata harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata baik daya tarik yang bersifat khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan wisatawan pada saat berkunjung. Objek wisata dapat disaksikan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dapat terdiri dari: Bangunan adat khas Betawi, pagelaran seni tari, seni musik, dan kebudayaan lainnya, serta kebersihan Setu Babakan.

Adanya bangunan rumah adat khas Betawi dan adanya pagelaran berbagai kesenian khas Betawi merupakan objek wisata edukasi yang memberikan pengetahuan bagi para

wisatawan agar tetap menghargai hasil karya dan budaya penduduk asli masyarakat Jakarta.



Gambar 1. Rumah Khas Adat Betawi



Gambar 2. Salah Satu Tarian Khas Betawi



Gambar 3. Pentas Lenong Salah Satu Kesenian Khas Betawi

Aktivitas Yang Bisa Dilakukan (*what to do*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa di objek wisata, wisatawan dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata. Berikut 2 indikator yaitu adanya objek untuk mengabadikan momen wisata dengan berfoto, dan Kehidupan masyarakat Betawi di Sekitar Setu Babakan.

Pengunjung yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan bisa berfoto dengan latar belakang bangunan rumah khas Betawi yang dilengkapi adanya ondel-ondel dan hiasan khas Betawi lainnya. Juga bisa berfoto dengan latar belakang berbagai gedung yang ada, serta dengan latar belakang Setu Babakan.

Sesuatu Yang Dapat Dibeli (*what to buy*)

Suatu objek wisata tentunya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk wisatawan membelanjakan uangnya untuk menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata dan untuk makan dan minum selama di objek wisata serta berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan warga sekitar yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan yang berkunjung, juga bisa menyewa bebek air untuk bersenang-senang.

Pengunjung Setu Babakan bisa menikmati kuliner khas Betawi. Berbagai kuliner khas Betawi seperti kerak telur, dodol Betawi, es seledang mayang, bir pletok, laksa, soto Betawi, soto Mie, toge goreng, ketoprak, tape dan uli. di jajakan para penjual dengan harga yang terjangkau. Soto mie, soto betawi, ketoprak, laksa, toge goreng dijual dengan harga Rp 15.000 per porsi. Bir Peletok ukuran 340 ml ditambah dengan es batu dijual dengan harga Rp 18.000. Air mineral dengan merk Aqua isi 600 ml dijual dengan harga Rp 5.000.



Gambar 4. Makanan Khas Betawi yang Dijual Pedagang di Setu Babakan

Untuk menikmati suasana bersantai di setu tersedia sepeda air yang berbentuk bebek bisa dinaiki oleh 2 orang dewasa. Harga sewa sepeda air dewasa Rp 10.000 sedangkan anak-anak yang berumur 3 tahun sampai 12 tahun sebesar Rp 6.000.



Gambar 5. Sepeda Air Berbentuk Bebek Salah Satu Permainan di Setu Babakan

Alat Transportasi (*what to arrived*)

Alat transportasi merupakan sarana yang diperlukan untuk bisa mencapai tempat wisata. Agar Destinasi wisata banyak dikunjungi wisatawan maka perlu adanya ketersediaan alat transportasi umum, dan kondisi jalan untuk mencapai tempat tersebut.

Cara untuk menuju ke Setu Babakan dengan kendaraan umum yaitu:

1. Dari Stasiun Universitas Pancasila ke arah barat sampai ke Setu Babakan sekitar 1 km dengan naik Mikrolet M 20A tujuan Cipedak selanjutnya turun tepat pada lokasi wisata Setu Babakan.
2. Dari Stasiun Lenteng Agung bisa naik angkot yang berwarna biru, no.28 atau Kopaja S 616 tujuan Cipedak turun tepat pada lokasi wisata Setu Babakan.
3. Dari Blok M, bisa naik Kopaja jurusan Jagakarsa turun tepat di depan Pintu masuk I Bang Pitung Perkampungan Budaya Betawi Kampung Setu Babakan.

Tempat Istirahat (Tempat Bersantai) dan Penginapan (*what to stay*)

Dalam melakukan kegiatan berwisata, wisatawan memerlukan tempat tinggal sementara atau singgah untuk mereka berlibur dan beristirahat. Oleh karena itu, sebuah objek wisata perlu mempersiapkan tempat istirahat atau tempat bersantai dan penginapan bagi wisatawan. Di sepanjang pinggiran setu Babakan terdapat berbagai pepohonan yang sangat rindang, juga telah tersedia tempat duduk untuk bersantai menikmati pemandangan setu dengan semilir angin sepoi-sepoi.



Gambar 6. Tempat Bersantai di Pinggiran Setu Babakan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator “Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan”. yang telah dijelaskan di atas , maka dapat dibuat rekapitulasinya yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Mengenai Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

No	Indikator Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rata-rata Nilai	Rangking	Katagori
A.	Daya tarik wisata yang dapat disaksikan (<i>what to see</i>)			
1.	Bangunan adat rumah adat Betawi	3,50	3	Baik
2.	Kebersihan Setu	2,72	13	Baik (bersih)
3	Pagelaran seni tari, musik, dan bela diri	3,62	1	Sangat Baik
B.	Aktivitas yang dapat dilakukan (<i>what to do</i>)			
4.	Adanya objek untuk mengabadikan momen wisata untuk berfoto	3,28	8	Baik
5	Kehidupan Masyarakat Betawi	3,38	7	Baik
C.	Sesuatu yang dapat dibeli (<i>what to buy</i>)			
6.	Ketersediaan warung makanan dan minuman khas Betawi	3,18	11	Baik (tersedia)
7	Keterjangkauan harga makanan dan minuman	3,57	2	Sangat Baik (sangat Terjangkau)
8	Adanya Bebek air untuk menikmati suasana bersantai	2,98	12	Baik

No	Indikator Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rata-rata Nilai	Rangking	Katagori
9	Adanya Cinderamata khas budaya Betawi	3,23	10	Baik
D.	Alat Transportasi (<i>what to arrived</i>)			
10	Ketersediaan transportasi umum untuk memudahkan berkunjung.	3,46	4	Baik (tersedia)
11	Kondisi Jalan menuju Setu Babakan	3,41	6	Baik
E.	Tempat Istirahat dan Penginapan (<i>what to stay</i>)			
12.	Ketersediaan tempat beristirahat untuk bersantai	3,42	5	Baik (tersedia)
13	Ketersediaan tempat penginapan bagi yang mau menginap	3,27	9	Baik (tersedia)
Rata-rata		3,31		Baik

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan skala penilaian 1 sampai 4 yaitu 3,31 termasuk katagori baik. Penilaian paling tinggi dengan nilai rata-rata = 3,62 yaitu mengenai adanya pagelaran seni tari, seni musik, dan dan seni bela diri atau kesenian khas Batawi lainnya yang biasanya diadakan di gedung pagelaran seni setiap hari minggu dan libur lainnya termasuk katagori sangat baik. Adapun yang biasa mengisi acara pagelaran kesenian tersebut yaitu sanggar seni yang ada di DKI Jakarta.

Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih besar dari rata-rata yaitu : 1) Bangunan rumah adat Betawi, 2) Pagelaran seni tari, music, dan bela diri, 3) Kehidupan masyarakat Betawi, 4) Keterjangkauan harga makanan dan minuman, 5) Ketersediaan transportasi umum, 6) Kondisi jalan menuju Setu Babakan, 7) Ketersediaan tempat beristirahat untuk bersantai.

Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu : 1) Keindahan dan kebersihan Setu, 2) Adanya objek untuk mengabadikan momen untuk berfoto, 3) Ketersediaan warung makanan dan minuman khas Betawi, 4) Adanya bebek air untuk menikmati suasana bersantai, 5) Adanya cinderamata khas Budaya Betawi, 6) Ketersediaan tempat menginap bagi yang mau menginap.

Penilaian terendah sebesar 2,72 yaitu mengenai kebersihan Setu Babakan. Rendahnya penilaian pengunjung mengenai kebersihan dikarenakan adanya sampah di area perairan Setu dan di beberapa bagian daratan Setu yang masih belum rapih dan adanya sampah sehingga mengganggu keindahan area setu.



Gambar 7. Adanya Sampah di Perairan Setu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik wisatawan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta yaitu : 1) Laki-laki 53 persen dan perempuan 47 persen, 2) Paling banyak (72 persen) kurang dari 35 tahun, 3) Paling banyak (46 persen) adalah pelajar/mahasiswa, karyawan swasta dan pegawai negeri sebanyak 25 persen, pensiunan dan ibu rumah tangga sebanyak 29 persen.
2. Kualitas daya tarik destinasi pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan skala penilaian 1 sampai 4, diperoleh nilai rata-rata = 3.31 (kategori baik). Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih besar dari rata-rata yaitu : 1) Bangunan rumah adat Betawi, 2) Pagelaran seni tari, music, dan bela diri, 3) Kehidupan masyarakat Betawi, 4) Keterjangkauan harga makanan dan minuman, 5) Ketersediaan transportasi umum, 6) Kondisi jalan menuju Setu Babakan, 7) Ketersediaan tempat beristirahat untuk bersantai. Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu : 1) Keindahan dan kebersihan Setu, 2) Adanya objek untuk mengabadikan momen untuk berfoto, 3) Ketersediaan warung makanan dan minuman khas Betawi, 4) Adanya bebek air untuk menikmati suasana bersantai, 5) Adanya cinderamata khas Budaya Betawi, 6) Ketersediaan tempat menginap bagi yang mau menginap.
3. Penilaian terendah sebesar 2,72 yaitu mengenai kebersihan Setu Babakan. Rendahnya penilaian pengunjung mengenai kebersihan dikarenakan adanya sampah di area perairan Setu dan di beberapa bagian daratan Setu yang masih belum rapih dan adanya sampah sehingga mengganggu keindahan area setu.

Saran

1. Kualitas daya tarik destinasi pariwisata perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan perlu ditingkatkan terus dengan melakukan perbaikan secara terus menerus.
2. Pihak pengelolaan Setu Babakan sebaiknya juga memperhatikan kebersihan di sekitar area Setu Babakan karena dengan adanya sampah atau areal yang kotor akan mengganggu keindahan Setu dan akan mengurangi kenyamanan para pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sahid yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas dayatarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Gusti, U. R. B. (2017). *I, Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 536-546.
- Mulyadi, A. D. (2015). *Perencanaan Jalur Tur Wisata Kawasan Pusat Kota Tua Sebagai Salah Satu Paket Wisata di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-undang No. 29 Tahun 2007 Yang Mengatur Tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Lembaran RI Tahun 2007. Jakarta.
- Pendit, N. S. (2010). *Ilmu Pariwisata Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sulistiyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.